

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGGAMBAR DEKORATIF MOTIF HIAS  
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA BAGI KELAS V  
SEKOLAH DASAR 13 SIMPANG HARU  
KECAMATAN PADANG TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



*Oleh:*

**RUWAIDA  
NIM:90356**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGGAMBAR DEKORATIF MOTIF HIAS DALAM  
PEMBELAJARAN SENI RUPA BAGI KELAS V SEKOLAH DASAR 13  
SIMPANG HARU KECAMATAN PADANG TIMUR**

**Nama : RUWAIDA**  
**TM/NIM : 2007/90356**  
**Program Studi : S I**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang , Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Masurdin, S,Sn. M.Hum**  
NIP. 19660818 199303 1 001

**Dra. Zainarlis, M.Pd**  
NIP. 19510305197602 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad,M.pd**  
Nip. 1959121211987101001

## **PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk  
Meningkatkan Kemampuan Mneggambar Dekoratif  
Motif Hias dalam Penbelajaran Seni Rupa bagi Kelas V  
Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Kecamatan Padang  
Timur**

**Nama : RUWAIDA**

**TM/NIM : 2007/90356**

**Program Studi : S I**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Februari 2011**

### **Tim Penguji**

|                      | <b>Nama</b>                         | <b>Tanda Tangan</b> |
|----------------------|-------------------------------------|---------------------|
| <b>1. Ketua</b>      | <b>: Mansurdin, S. Sn, M.Hum</b>    | <b>.....</b>        |
| <b>2. Sekretaris</b> | <b>: Dra. Zainarlis, M.Pd</b>       | <b>.....</b>        |
| <b>3. Anggota</b>    | <b>: Dra Harni, M.Pd</b>            | <b>.....</b>        |
| <b>4. Anggota</b>    | <b>: Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si</b> | <b>.....</b>        |
| <b>5. Anggota</b>    | <b>: Drs. Zainal Abidin</b>         | <b>.....</b>        |

## **ABSTRAK**

Ruwaida, 2011, Penerapan Pendekatan Konstruktivis untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif Motif Hias Dalam Seni Rupa Bagi Kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Padang.

Kata Kunci : menggambar Dekoratif, Pembelajaran Seni Rupa, Pendekatan Konstruktivis

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah dalam pembelajaran Seni Rupa terutama menggambar lebih cenderung menggunakan pendekatan konvensional, siswa kurang berkreasi karena kebanyakan siswa hanya menerima perintah dari guru, akhirnya pembelajaran menggambar tidak bermakna bagi siswa, sehingga gambar yang dihasilkan tidak memuaskan. Untuk mengatasi permasalahan itu, maka pendekatan konstruktivis adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menggambar dekoratif motif hias bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antar penulis dan observer. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan dalam pembelajaran menggambar dekoratif motif hias dengan menerapkan pendekatan konstruktivis. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus I Pertemuan I adalah 67 % dan siklus I pertemuan II dengan ketuntasan 73 % dan siklus II dengan ketuntasan belajar 93 %. Maka disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dalam pembelajaran Seni Rupa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis punya ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif Motif Hias dalam Pembelajaran Seni Rupa Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**. Kemudian shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya yang telah menyalakan obor penerang kegelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan skripsi melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Mansuridin, S. Sn, M.Hum. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai. Serta salam sayang buat suami serta anak-anak yang telah memberi suport dalam kehidupan.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua PGSD FIP UNP yang telah memberi izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, sekaligus selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni beserta bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu dan wawasan pada penulis selama menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Zarmawati A, Ma. Selaku kepala Sekolah Dasar 13 Simpang Haru yang telah mendukung dan memberi izin, fasilitas, serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan penulis baik moril maupun sprituil.
7. Sahabat-sahabatku angkatan 2007 PGSD FIB UNP yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan yang telah bersedia membantu dalam segala hal.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bias disebutkan namanya satu persatu.

Penulis memanjatkan do`a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya robbal`alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                           | Halaman   |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>                        |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>             |           |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>                                |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                                   |           |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                  | <b>ix</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>x</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |           |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>                                |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                  |           |
| A. Latar Belakang .....                                   | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 7         |
| D. Manfaat Penelitian .....                               | 8         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>             |           |
| A. Kajian Teori .....                                     | 9         |
| 1. Pendekatan Konstruktivisme .....                       | 9         |
| a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme .....            | 9         |
| b. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme .....       | 10        |
| c. Ciri-ciri Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme..... | 11        |
| d. Langkah-langkah Pembelajaran Konstruktivisme .....     | 12        |
| e. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme.....              | 14        |



|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Menggambar Dekoratif Motif Hias Dalam Pembelajaran                            |    |
| Seni Rupa .....                                                                  | 15 |
| a. Pengertian Menggambar .....                                                   | 15 |
| b. Pengertian Menggambar Dekoratif .....                                         | 16 |
| c. Pengertian Motif Hias .....                                                   | 17 |
| d. Pengertian Seni Rupa .....                                                    | 18 |
| e. Lingkup pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar .....                         | 18 |
| f. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar .....                          | 19 |
| g. Prinsip Pembelajaran Seni Rupa bagi siswa Sekolah Dasar                       | 20 |
| 3. Di Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran                    |    |
| Menggambar Dekoratif Motif Hias di Sekolah Dasar .....                           | 21 |
| a. Merencanakan pembelajaran menggambar dekoratif motif hias .....               | 21 |
| b. Pelaksanaan pembelajaran menggambar dekoratif motif hias .....                | 22 |
| c. Penilaian pembelajaran menggambar dekoratif motif hias di Sekolah Dasar ..... | 24 |
| B. Kerangka Teori .....                                                          | 26 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                                 |    |
| A. Lokasi Penelitian .....                                                       | 29 |
| a. Tempat Penelitian .....                                                       | 29 |
| b. Subjek Penelitian .....                                                       | 29 |
| c. Waktu Penelitian .....                                                        | 29 |

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| B. Rancangan Penelitian .....            | 30 |
| a. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 30 |
| a. Pendekatan .....                      | 30 |
| b. Jenis Penelitian.....                 | 31 |
| b. Alur Penelitian .....                 | 31 |
| c. Prosedur Penelitian .....             | 33 |
| a. Perencanaan.....                      | 33 |
| b. Pelaksanaan Tindakan .....            | 34 |
| c. Pengamatan .....                      | 35 |
| d. Refleksi .....                        | 36 |
| C. Data dan Sumber Data.....             | 36 |
| a. Data Penelitian .....                 | 36 |
| b. Sumber Data .....                     | 37 |
| D. Teknik pengumpulan Data .....         | 37 |
| a. Pengamatan Observasi.....             | 38 |
| b. Dokumentasi .....                     | 38 |
| E. Analisis Data .....                   | 38 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian .....     | 41 |
| 1. Siklus I pertemuan I ..... | 41 |
| a. Perencanaan.....           | 42 |
| b. Pelaksanaan .....          | 45 |
| c. Pengamatan .....           | 47 |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 1) Perencanaan tindakan.....   | 48 |
| 2) Pelaksanaan .....           | 51 |
| 3) Penilaian .....             | 54 |
| d. Refleksi.....               | 54 |
| 2. Siklus I pertemuan II ..... | 57 |
| a. Perencanaan.....            | 57 |
| b. Pelaksanaan .....           | 59 |
| c. Pengamatan .....            | 62 |
| 1) Perencanaan tindakan.....   | 62 |
| 2) Pelaksanaan .....           | 65 |
| 3) Penilaian .....             | 68 |
| d. Refleksi.....               | 68 |
| 3. Siklus II.....              | 71 |
| a. Perencanaan.....            | 71 |
| b. Pelaksanaan .....           | 73 |
| c. Pengamatan .....            | 75 |
| 1) Perencanaan .....           | 76 |
| 2) Pelaksanaan .....           | 78 |
| 3) Penilaian .....             | 79 |
| d. Refleksi .....              | 81 |
| B. Pembahasan.....             | 82 |
| 1. Pembahasan RPP.....         | 82 |
| 2. Pelaksanaan .....           | 84 |

|                   |    |
|-------------------|----|
| 3. Penilaian..... | 86 |
|-------------------|----|

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 88 |
|-------------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| B. Saran ..... | 90 |
|----------------|----|

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **DAFTAR BAGAN**

## DAFTAR BAGAN

|                                                                                                                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Alur Penelitian: Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk<br>meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif Motif Hias bagi siswa<br>kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota<br>Padang..... | 32 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>                                                                                                                        | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan 1 .....                                                                         | 94             |
| 2. Lembaran Kerja Siswa .....                                                                                                          | 100            |
| 3. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I .....                                                                 | 102            |
| 4. Lembaran pengamatan Penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam<br>pembelajaran Menggambar Dekoratif Motif Hias (Aspek guru) .....   | 105            |
| 5. Lembaran pengamatan Penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam<br>pembelajaran Menggambar Dekoratif Motif Hias (Aspek siswa) .....  | 109            |
| 6. Panduan Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I .....                                                                                 | 112            |
| 7. Lembaran penilaian Proses siklus I pertemuan I .....                                                                                | 113            |
| 8. Panduan Penilaian Hasil/Produk Siklus I Pertemuan I .....                                                                           | 114            |
| 9. Lembaran Penilaian Produk Siklus I pertemuan I .....                                                                                | 116            |
| 10. Lembaran Rekap Nilai Siklus I pertemuan I.....                                                                                     | 117            |
| 11. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan 1I.....                                                                        | 118            |
| 12. Lembaran Kerja Siswa .....                                                                                                         | 125            |
| 13. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I<br>pertemuan II .....                                                | 126            |
| 14. Lembar pengamatan Penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam<br>pembelajaran Menggambar Dekoratif Motif Hias (Aspek guru) .....    | 129            |
| 15. Lembaran pengamatan Penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam<br>pembelajaran Menggambar Dekoratif Motif Hias (Aspek siswa) ..... | 133            |

|                                                                                                                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 16. Panduan Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II .....                                                                                                                                            | 136 |
| 17. Lembaran penilaian Proses siklus I pertemuan II .....                                                                                                                                           | 137 |
| 18. Panduan Penilaian Hasil/Produk Siklus I Pertemuan II.....                                                                                                                                       | 138 |
| 19. Lembaran Penilaian Produk Siklus I pertemuan II .....                                                                                                                                           | 140 |
| 20. Lembaran Rekap Nilai Siklus I pertemuan II .....                                                                                                                                                | 141 |
| 21. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....                                                                                                                                                 | 142 |
| 22. Lembaran pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.....                                                                                                                             | 149 |
| 23. Lembaran pengamatan Penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam<br>pembelajaran Menggambar Dekoratif Motif Hias (Aspek guru).....                                                                | 150 |
| 24. Lembaran pengamatan Penerapan pendekatan Konstruktivisme dalam<br>pembelajaran Menggambar Dekoratif Motif Hias (Aspek siswa).....                                                               | 153 |
| 25. Panduan Penilaian Proses Siklus II .....                                                                                                                                                        | 160 |
| 26. Lembaran penilaian Proses Siklus II .....                                                                                                                                                       | 161 |
| 27. Panduan Penilaian Hasil/Produk Siklus II .....                                                                                                                                                  | 163 |
| 28. Lembaran Penilaian Produk Siklus II .....                                                                                                                                                       | 165 |
| 29. Rekapitulasi Penilaian dalam Penerapan Pendekatan Konstruktivisme<br>untuk meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif Motif Hias<br>bagi kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru siklus II ..... | 167 |
| 30. Rekapitulasi nilai Peningkatan kemampuan menggambar siklus I<br>Pertemuan I dan Pertemuan II serta siklus II .....                                                                              | 168 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional tidak terlepas dari sektor pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pengembangan serta penyempurnaan kurikulum, sebagaimana yang kita kenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peningkatan kualitas kemampuan guru, perbaikan sistem pembelajaran, merancang isi pembelajaran merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran banyak hal yang dapat ditempuh diantaranya bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, merancang pembelajaran dengan baik termasuk menggunakan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana pendapat Sunarto (2009:34) yang mengatakan pendekatan pembelajaran adalah. “Merupakan skenario atau serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Nasution (2003:53) pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah “suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisien-efisien kerja dengan jalan memilih dan



menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran, guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif daripada pendekatan lain. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:27) yang menyatakan bahwa, “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, sehingga dapat memilih pendekatan yang cocok digunakan”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggambar adalah pendekatan konstruktivisme. Ini sesuai dengan pendapat Wina (2006:264) yang mengatakan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Tatang (2009:45) mengatakan pendekatan konstruktivisme adalah. “Memandang seseorang sebagai makhluk yang aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam konteks pembelajaran siswa dipandang sebagai individu yang aktif membangun pemahaman sendiri dan pengetahuan dunia sekitarnya dengan pengalaman sendiri dan merefleksikan pengalaman tersebut”.

Pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Pendekatan konstruktivisme dapat digunakan dalam pembelajaran menggambar karena proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis merupakan proses

mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Berdasarkan pendapat di atas pendekatan ini dapat juga dilaksanakan pada pembelajaran menggambar dekoratif motif hias di kelas V sekolah dasar yang akan dilakukan pada penelitian nanti

Menurut Wowo, (2009;23) mengatakan bahwa “Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia apabila pengetahuan baru telah disesuaikan dan diserap untuk dijadikan sebagai pegangan kuat mereka, barulah kerangka baru tentang sesuatu bentuk ilmu pengetahuan dapat dibina”. Selanjutnya Paul (1996:28) mengatakan bahwa konstruktivisme adalah: “Pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna”.

Pembelajaran menggambar dengan penerapan pendekatan konstruktivisme menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah sendiri, guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan baru.

Di sekolah Dasar pembelajaran menggambar adalah bagian dari pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan seperti yang dicantumkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 antara lain: “1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya an keterampilan, 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global”.

Muatan seni budaya dan keterampilan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. antara lain seni rupa Karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan juga diajarkan di Sekolah Dasar, yang berfungsi untuk pembentukan kepribadian siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:611) bahwa. “Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

Pendidikan Seni Budaya (dalam hal ini seni rupa) salah satu materi yang dipelajari di sekolah dasar adalah menggambar, sebagai mana yang dijelaskan Adrian (2001:20) bahwa “Menggambar itu adalah pengungkapan oleh seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dan dilihat dituangkan dalam bentuk garis-garis dan warna”. Kemudian Francis (2005:1) mengatakan bahwa. “menggambar biasanya didefinisikan sebagai suatu usaha menghasilkan kemiripan, atau menyajikan suatu objek, dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan bidang datar. Menggambar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas melihat dan memperhitungkan sifat alami suatu subjek yang disajikan”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar di sekolah dasar salah satu kreativitas seseorang yang menuangkan perasaan ataupun khayalannya melalui goresan-goresan dan warna di atas kertas atau kanvas yang merupakan bidang datar dengan membuat model atau motif yang mirip dengan aslinya atau tidak. Kenyataan dilapangan pembelajaran menggambar belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena siswa dalam melakukan pembelajaran masih menganggap pelajaran menggambar ini tidak penting. Siswa dalam menggambar tidak melakukan sepenuh hati walaupun diberikan kesempatan seluas-luasnya. Ketika menggambar siswa lebih banyak meniciplak gambar yang ada. Sehingga gambar belum merupakan hasil karyanya sendiri. Kalaupun ada gambar-gambar yang dibuat siswa sendiri masih belum menampilkan nilai-nilai keindahan.

Pada pembelajaran menggambar di sekolah dasar selama ini siswa kurang diarahkan bagaimana cara-cara menggambar yang baik. Karena menggambar adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pembelajaran yang menyangkut inspirasi dan imajinasi serta kemampuan untuk menciptakan hasil karya seni yang mempunyai nilai keindahan.

Pada saat ini kemampuan siswa sekolah dasar untuk menggambar di lingkungannya sehari-hari masih belum membuahkan hasil yang memuaskan karena mereka belum mendapatkan arahan dalam menggambar secara baik. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar guru harus memberikan bimbingan atau pengarahan. Sebab siswa sebenarnya sudah mempunyai potensi atau bakat kreatifitas. Untuk itu guru berkewajiban meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya cipta khususnya gambar yaitu menurut Hetty (2006:39) “meningkatkan kemampuan menggambar dengan cara: 1) Mengembangkan bakat seni dan sensitivitas, 2) mengembangkan persepsi, sebagai penajaman rasa dalam kemampuan untuk menilai objek dan kejadian, 3) Pengembangan ekspresi, 4) pengembangan pengalaman visual”.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme melalui suatu penelitian tindakan dengan judul **”Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dekoratif Motif Hias dalam Pembelajaran Seni Rupa bagi Kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana rencana pembelajaran pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dalam seni rupa di kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Padang ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru ?
3. Bagaimana penilaian peningkatan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru

3. Mendeskripsikan penilaian peningkatan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas V Sekolah Dasar 13 Simpang Haru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan yang akan penulis lakukan adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam pembelajaran menggambar dekoratif motif hias dalam Seni Rupa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V Sekolah Dasar
2. Memberikan informasi kepada guru Sekolah Dasar tentang pentingnya pembelajaran menggambar yang baik, menarik dan bermakna dan juga sebagai panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam menghasilkan karya seni rupa terutama menggambar dekoratif motif hias.
3. Secara praktis dapat memberikan informasi meningkatkan kemampuan menggambar pada siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran yang baik menarik dan bermakna dengan menggunakan pendekatan yang sesuai.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Konstruktivisme**

###### **a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Pengertian pendekatan konstruktivisme dapat dilihat dari beberapa pendapat-pendapat sebagaimana dijelaskan Hera (2005:76) yang mengatakan bahwa konstruktivisme adalah

Pengetahuan itu adalah merupakan konstruksi dari kita yang sedang belajar. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, tetapi merupakan konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada disana dan orang tinggal mengambilnya, tetapi merupakan suatu bentukan terus-menerus dari seseorang yang setiap kali mengadakan reorganisasi karena munculnya pemahaman baru.

Begitu juga pendapat dari ahli lain dalam teori yang sama dapat dilihat pendapat yang dikemukakan oleh Mohamad (2004:2) yang mengatakan Konstruktivisme adalah

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.



Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai *fasilisator* dan *motivator*.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan konstruktivisme

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Paul (1996:73) bahwa prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme adalah” 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar terletak pada siswa. 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah *fasilisator*.” Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Wana (2009:1) yang mengatakan bahwa prinsip-prinsip konstruktivisme secara garis besar adalah:

- 1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, 2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar, 3) Siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah, 4) Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar, 5) Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, 6) Struktur pembelajaran konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, 7) Mencari dan menilai pendapat siswa, 8) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi siswa.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah subjek utama dalam kegiatan penemuan pengetahuan bukan melalui pemindahan pengetahuan dari guru. Tapi mereka menyusun dan membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman yang memungkinkan terbentuknya pengetahuan. Mereka harus menjalani sendiri berbagai pengalaman yang pada akhirnya memberikan percikan pemikiran.

#### c. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan ataupun menggunakan suatu pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran maka dapat dilihat dari ciri-ciri pembelajarannya. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang disekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan sudah ada pada siswa, (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau mereka dengan kenggunaan masa depan.

Dalam teori yang sama dapat dilihat pendapat yang dikemukakan oleh Warna (2009:1) ciri pembelajaran secara konstruktivisme adalah:

Memberi peluang kepada siswa membina pengetahuan baru melalui penglibatan dalam dunia sebenarnya, meningkatkan ide yang ditimbulkan oleh siswa dan menggunakannya sebagai panduan merancang pembelajaran. Menyokong pembelajaran secara koperatif mengambil sikap dan pembawaan siswa. Menggalakkan dan menerima daya usaha siswa. Menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama pentingnya dengan hasil pembelajaran. Menggalakkan proses menemukan bagi siswa melalui kajian dan eksperimen.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat melibatkan siswa secara aktif, karena siswa membina pengetahuan mengikuti pengalamannya dan diberi peluang untuk membentuk kemahiran pengetahuan serta kegunaan di masa depan

#### d. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Endar Suhendar (2010) yaitu "1) *Orientasi* dan *Elicitai* ide, 2) *Restrukturisasi* ide, 3) *Aplikasi*, 4) *Review*. Sedangkan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan konstruktivisme menurut Nurhadi (2003:39) adalah: "1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi".

Langkah-langkah konstruktivisme yang saya pakai dalam penelitian ini adalah yang menurut Nurhadi. Yang uraian dari langkah-langkah *konstruktivisme* menurut Nurhadi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Guru perlu mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu dibangkitkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah.
- 3) Dalam pemahaman pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuan dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui masalah.
- 5) Melakukan refleksi. Melalui perenungan menelaah dan merespon terhadap kejadian aktivitas dan pengalaman. serta bagaimana kita merasakan ide-ide baru.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran menggambar di sekolah dasar, maka siswa akan merasakan arti pentingnya belajar menggambar dan dapat

menerapkannya di lingkungan mereka, karena ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada pada siswa tersebut.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme sesuai dilaksanakan dalam pembelajaran menggambar karena proses pembelajaran menggambar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi. Dengan demikian siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam kita melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan –pendekatan yang kita pakai tentu mempunyai kelebihan

e. Kelebihan konstruktivisme

Kelebihan yang dimiliki pendekatan konstruktivisme menurut Warno (2009:2) adalah “Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah melalui ide dan membuat keputusan. Oleh karena siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru, dan berintegrasi dengan baik maka mereka memahami, mengingat, meyakini, sehingga ia akan lebih paham dan dapat mengaplikasikannya dalam semua situasi

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan konstruktivisme adalah pengetahuan yang dimiliki dan diperoleh siswa akan lebih bermakna dan akan bertahan lama karena siswa sendiri yang menemukan, memahami, mengingat, dan meyakini sendiri melalui proses dan pengalamannya. Bukan melalui pemindahan pengetahuan dari guru.

## 2. Menggambar Dekorati Motif Hias Dalam Pembelajaran Seni Rupa

### a. Pengertian menggambar

Mengenai pengertian menggambar dapat dilihat dari beberapa pendapat diantaranya. Menurut Francis (2005:20) yang mengatakan bahwa

Menggambar adalah; cara yang paling mudah dan langsung untuk mengekspresikan pemikiran visual dan persepsi kita. Dalam menggambar, kita menarik atau menggariskan sebuah alat di atas permukaan penerima. Titik yang bergerak dari alat tersebut meninggalkan jejak garis-garis yang ada kaitannya dengan potongan dan struktur dari bentuk-bentuk yang kita pandang sebagai benda nyata atau yang terlihat dalam mata pikiran.

Sedangkan menurut Sumanto (2006:47) menggambar adalah “kegiatan berkarya yang berwujud dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu seperti orang, binatang, tumbuhan, dan lainnya”. Pendapat yang sama dijelaskan lagi oleh Budiman (1987:77) yang mengatakan bahwa menggambar adalah:

Menghasilkan suatu karya seni rupa yang tergolong kedalam bentuk karya seni dua dimensi. Karya seni rupa ini ketat sekali untuk menghadirkan emosional dan ekspresi si pembuatannya. Dikatakan ketat ekspresi atau kurang melibatkan masalah ekspresi karena karya gambar ini dituntut untuk menghadirkan suatu objek yang utuh secara visual (terikat oleh objek yang digambarkannya), misalnya saja gambar model, gambar bentuk.

Sebagaimana pendapat di atas bahwa menggambar di sekolah dasar adalah sebagai suatu aktivitas dan reaksi alami dan bersifat spontan yang membuat coret-coretan dengan krayon, spidol, dan cat di atas kertas, dinding, atau kanvas sesuai intuisinya sebagai suatu usaha

untuk mengungkapkan apa yang mereka lihat, menyajikan apa yang mereka ketahui, dan untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Untuk menghasilkan kemiripan, atau menyajikan suatu objek, dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan medium.

Menggambar mempunyai peranan yang sudah lama eksis dalam dunia visual, yaitu dalam pencatatan peristiwa-peristiwa sepanjang sejarah dan perkembangan ide-ide dalam peradaban kita. Walaupun aktivitas menggambar biasanya dianggap sebagai suatu aktivitas yang membutuhkan bakat yang hanya dimiliki orang-orang tertentu saja. Menggambar adalah reaksi alami manusia dan seringkali bersifat spontan. Semua orang, tua, muda, secara naluriah, sering membuat coretan –coretan sambil melakukan aktivitas lainnya.

b. Pengertian menggambar dekoratif

Menggambar dekoratif merupakan salah satu bagian pelajaran yang termasuk pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Untuk menjelaskan pengertian dari menggambar dekoratif dapat kita lihat dari beberapa pendapat, diantaranya menurut Sumanto (2006:55) "Menggambar dekoratif adalah menggambar hiasan yang berupa corak atau motif sesuai bentuk kreasi yang dibuat". Pendapat senada dengan itu dijelaskan Muharam (1993:111) yang mengatakan bahwa "Menggambar dekoratif adalah menggambar hias. Objek hiasan berbagai macam. Menggambar dekoratif menggunakan motif

hias sebagai unsur. Unsurnya dapat berasal dari alam, bentuk geometris, atau bentuk bebas ciptaan sendiri”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar dekoratif adalah menggambar bentuk hiasan benda atau wujud yang diungkapkan pada bidang-bidang datar dengan melukiskan bentuk objek baik dari alam yang disederhanakan dan digayakan tanpa meninggalkan bentuk aslinya, dengan tujuan untuk memperindah bidang yang dihias agar tampak lebih menarik, atau bentuk bebas ciptaan sendiri yang disusun atau ditata dengan rapi, sehingga membentuk hiasan yang indah.

#### c. Pengertian motif hias

Pengertian motif hias dijelaskan oleh Saleh (1981:20) bahwa: Menggambar motif hias dapat diambil dari bermacam-macam bentuk seperti:

- 1) Motif bentuk ilmu ukur artinya bentuk-bentuk yang dipergunakan untuk mengisi gambar hiasan terdiri atas bentuk-bentuk ilmu ukur atau garis-garis. Baik garis lengkung atau garis lurus, dibuat dengan menggunakan bantuan alat seperti penggaris, jangka atau tindaq, 2) motif bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia sebagai motif dalam menggambar hiasan, maka bentuk-bentuk itu harus digubah atau distilir sedemikian rupa untuk menghilangkan kesan bentuk aslinya dan menjadikannya bentuk hiasan yang indah.”

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa motif hias itu adalah suatu bentuk atau pola yang disusun pada bidang datar baik berdasarkan ukuran-ukuran tertentu ataupun berdasarkan bentuk alam



seperti tumbuhan, hewan ataupun manusia yang sudah digubah sedemikian rupa dan digambarkan sebagai hisan yang indah.

d. Pengertian Seni Rupa

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syafii (2007:23) bahwa: "Seni Rupa adalah jenis seni yang menggunakan media atau unsur-unsur rupa (*visual*) ,dan unsur-unsur yang dapat diindra oleh mata. Seni Rupa dua dimensi hanya memerlukan ukuran panjang dan lebar saja sehingga mengenal luas permukaan saja" Menurut Sumanto (2006:7) mengatakan seni rupa adalah" cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata.Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna,tekstur,isi,ruang, dan cahaya."

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa seni rupa adalah kegiatan dan *hasil* penciptaan benda/gambar yang mempunyai keindahan oleh manusia melalui media garis dan warna pada bidang datar atau media dua dimensi.

e. Lingkup pembelajaran seni rupa di sekolah dasar

Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dapat dilihat menurut pendapat Syafii, (2007:44) yang menjelaskan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar adalah; "meliputi: aktivitas menggambar

dan melukis, membentuk dan membangun, melipat, menggunting, menempel, mencetak, dan membuat berbagai jenis karya kerajinan”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar itu mencakup menggambar,/melukis, membentuk, melipat, menggunting, menempel, dan mencetak seperti menggambar sesungguhnya merupakan pelajaran seni rupa yang paling mudah dilakukan, maka dalam pembahasan disini dikhususkan pada menggambar karena dengan bahan sederhana kegiatan menggambar dapat dilaksanakan. Disamping itu kegiatan ini merupakan hal yang disenangi anak-anak. Jadi anak yang tidak senang dengan aktivitas menggambar tergolong anak anomaly, atau anak yang menyimpang.

f. Tujuan pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar

Menurut Muharam (1993;24 tujuan pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar adalah: ”Melanjutkan dan mengembangkan kesanggupan berkarya maupun pengetahuan seni rupa yang telah dimiliki siswa sebelum masuk sekolah. Ketika masuk di sekolah dasar, siswa telah memiliki sedikit daya *sensitivitas* dan *kreativitas*”.

Dengan merujuk pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa siswa sekolah dasar sudah mempunyai bakat seni dan *kreativitas* seperti menggambar, melukis, membentuk, melipat, menempel, dan berbagai karya seni lainnya. Maka kita sebagai guru dituntut agar bisa mengembangkan kemampuan dan bakat siswa, dalam hal ini yang

perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru, ialah dengan memberikan kesempatan yang leluasa kepada siswa dalam menciptakan karya seni rupa khususnya menggambar sebagai pernyataan ekspresinya dan membimbing kearah yang lebih baik. Prestasi siswa dari waktu ke waktu perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan bimbingan secara tepat. Jika bimbingan itu salah akan berbahaya dan merugikan siswa. Bahaya yang timbul dapat berlaku sementara atau selama hidupnya seperti hilangnya kemauan berekspresi, kurang inisiatif, dan rendah diri.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dengan baik dan menyenangkan, guru harus memiliki wawasan mengenai kemampuan memotivasi siswa secara simpatik, imajinatif, kreatif. Peranan guru di kelas adalah menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dan memahami karakteristik siswa di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan di kelas guru harus menjadi pengelola, perencana, penyuluh, dan perancang program yang baik dan tuntas.

g. Prinsip pembelajaran seni rupa bagi siswa sekolah dasar

Untuk mengetahui prinsip pembelajaran seni rupa bagi siswa sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu menarik dengan berkarya sambil bermain, kreativitas menciptakan gagasan untuk menghasilkan karya agar tidak membosankan, dan praktis dengan menggunakan bahan sederhana dan yang ada disekitar siswa (Syafii, 2007:3.49).

Pembelajaran seni rupa bagi siswa sekolah dasar harus dalam pengembangannya merupakan sesuatu yang menarik, dan tidak membosankan sehingga dapat mengembangkan kreativitas yang dalam menghasilkan karya bisa secara praktis dengan bahan yang tersedia di lingkungan sendiri.

Dalam pelajaran Seni Rupa di sekolah dasar ini yang dibahas difokuskan pada Menggambar yaitu menggambar dekoratif motif hias. Menciptakan gambar motif hias adalah pekerjaan menyusun, merangkai, memadukan bentuk-bentuk dasar motif, bentuk garis, dan sebagainya, sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah bentuk gambar motif yang baru yang indah, serasi bernilai seni, serta menarik dengan diberi pewarnaan.

### **3. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Menggambar dekoratif motif hias di sekolah dasar**

Dalam penerapan menggambar dekoratif motif hias menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan melakukan beberapa tahapan yaitu (a) rencana pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) menilai pembelajaran.

#### **a. Merencanakan pembelajaran menggambar motif hias**

Merencanakan pembelajaran merupakan salah satu fungsi guru. Sebagaimana pendapat Oemar (1995:5) "Semakin baik rancangan pembelajaran yang dibuat semakin mudah melaksanakan pembelajaran, semakin tinggi hasil proses pembelajaran".

Pembelajaran itu merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan untuk membantu proses belajar. Bila pembelajaran tidak dirancang dengan sistematis dan kreatif, maka pencapaian hasil yang baik dalam pembelajaran itu tidak maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berdasarkan pada standar kompetensi: yaitu mengekspresikan karya seni rupa. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara. Dalam penelitian ini yang dibahas adalah pada menggambar dekoratif motif hias. Dan indikatornya mengidentifikasi gambar dekoratif motif hias, kemudian membuat gambar dekoratif motif hias. Dan tujuan khususnya dapat dilihat pada lampiran yang berupa RPP (pada lampiran 2)

b. Pelaksanaan pembelajaran menggambar motif hias

Dalam pembelajaran menggambar dengan penerapan konstruktivisme di kelas V sekolah dasar dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Pengaktifan pengetahuan siswa yang sudah ada dengan mengemukakan bakat seni dan sensitivitas melalui penugasan membuat gambar sesuai imajinasinya serta pertanyaan tentang gambar-gambar yang dibuat siswa kemudian membandingkan dengan gambar yang dipajang guru. Siswa dib

- 2) Pemerolehan pengetahuan baru melalui yang diperoleh dari pengembangan rasa / persepsi melalui penajaman rasa dalam menilai objek atau gambar-gambar yang dipajang guru.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis adalah siswa eri kesempatan diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahap ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena dalam lingkungannya

- 3) Pemahaman pengetahuan melalui pengembangan ekspresi berdasarkan pengamatan gambar-gambar yang dipajang serta penguatan dari guru sehingga membangun pengetahuan baru siswa tentang gambar dekoratif motif hias.

Siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi, ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari

- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman melalui pengalaman visual yang diperolehnya, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman

konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa

- 5) Refleksi, tahap ini adalah perenungan untuk dapat mengaplikasikan dan menciptakan hasil karya yang lebih baik dari sebelumnya.

Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya karena siswa menemukan apa yang telah dipelajarinya ada manfaatnya bagi lingkungan sebagai refleksi dari kegiatan pada pendekatan konstruktivis

- c. Penilaian pembelajaran menggambar dekoratif motif hias di sekolah dasar

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan termasuk penilaiann. Penilaian dijelaskan oleh Harun (2008:216) yang mengatakan bahwa: "Penilaian terhadap proses atau karya individu merupakan satu ciri dalam penilaian kinerja, karena sifatnya yang sangat individual. Setiap individu dapat menunjukkan kinerjanya secara semaksimal mungkin melalui keterlibatannya dalam proses ataupun produk yang dihasilkan". Dalam penilaian ini juga dilihat menurut Hetty (2006:116) penilaian adalah "keberhasilan belajar didasarkan pada kemampuan belajar secara efisien. Prestasi belajar seseorang

ditentukan pula oleh nilai hasil karyanya.” Penilaian dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan untuk peningkatan kualitas dalam menghasilkan karya ciptanya. Nana (2002:28) menyatakan penilaian merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Penilaian ini merupakan umpan balik terhadap proses maupun hasil belajar. Sumanto (2006:40) menjelaskan penilaian hendaknya mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Tapi penilaian yang dilakukan Pada pembelajaran menggambar ini dipokuskan pada penilaian proses dan produk. Dalam penelitian ini penilaian yang dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dalam bentuk non tes yaitu berupa pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil karya dengan mengacu pada ketercapaian siswa secara individu. Penilaian proses kerja dilakukan dengan pengamatan dengan kriteria: (SB) sangat baik, (B), baik, (C), cukup, (K), kurang, terhadap indikator:

1) kesungguhan dalam bekerja, 2) kelancaran dalam mengkontruksi ide, 3)keterampilan menggunakan alat, 4) penggunaan waktu. Sedangkan untuk penilaian hasil/produk menggunakan kriteria yang sama dengan kriteria proses yaitu (SB),sangat baik, (B) baik, (C) cukup, dan (K) kurang terhadap indikator: 1) kreasi menyusun motif gambar, 2) komposisi, 3) finising/ penyelesaian gambar, 4) keindahan. Maka penilaian akhir



dalam menggambar ini diambil dari penilaian proses dan ditambah dengan nilai produknya dibagi dua.

Akhir dari kegiatan ini siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya untuk menggambar dekoratif motif hias dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan menghasilkan gambar-gambar yang mempunyai nilai keindahan dan dapat dinikmati orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkat kemampuan siswa menggambar dekoratif motif hias dengan pengalaman yang sudah dimiliki dihubungkan dengan pengalaman baru. Sehingga pembelajaran menggambar dalam seni rupa lebih bermakna dan berlangsung alamiah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Kerangka Teori**

Begitu pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dengan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh, semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias adalah pendekatan konstruktivis

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa, dengan ilmu baru. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai *fasilisator* dan *motivator*.

Pendekatan konstruktivisme digunakan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang dimiliki sebelumnya, terutama pada menggambar dekoratif motif hias, karena prinsip pendekatan konstruktivisme mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keberhasilan siswa bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat menggabungkan dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran menggambar dekoratif motif hias menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, pengaktifan pengetahuan siswa yang sudah ada dengan mengemukakan bakat seni dan sensitivitas melalui pertanyaan tentang gambar-gambar yang dipajang guru.

2. Langkah kedua ,pemerolehan pengetahuan baru melalui pengembangan rasa/ persepsi melalui penajaman rasa dalam menilai objek atau gambar-gambar yang dipajang guru.
3. Langkah ketiga pemahaman pengetahuan melalui pengembangan ekspresi berdasarkan pengamatan gambar-gambar yang dipajang serta penguatan dari guru sehingga membangun pengetahuan baru tentang gambar dekoratif motif hias.
4. Langkah keempat, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pengalaman visual, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Langkah kelima refleksi, tahap ini adalah perenungan untuk dapat mengaplikasikan dan menciptakan hasil karya yang lebih baik dari sebelumnya.

Selama tindakan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kegiatan, kemudian direfleksikan, apakah masalah terpecahkan atau timbul masalah baru, apakah kemampuan menggambar siswa sekolah dasar meingkat atau belum. Bila peningkatan belum diperoleh disusun kembali rencana untuk siklus berikutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pendekatan konstruktivis terbukti mampu meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias bagi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perancangan proses pembelajaran menggambar dekoratif motif hias dengan pendekatan konstruktivis dilakukan secara berkolaborasi antara penulis dengan guru kelas yang lain Sekolah Dasar 13 Simpang Haru Padang. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum dan program semester I.

Berikut penulis sajikan beberapa simpulan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut:

1. Dalam membuat rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan 5) melakukan refleksi. Rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menggambar siswa.
2. Pelaksanaan penerapan pendekatan konstruktivis untuk meningkatkan kemampuan menggambar dekoratif motif hias dalam pembelajaran Seni

Rupa mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang pada perencanaan yaitu kegiatan pembelajaran menurut langkah-langkah konstruktivisme

3. Penilaian menggambar siswa dalam pembelajaran seni rupa yang menggunakan pendekatan konstruktivis dilakukan dengan penilai proses dan produk. Penilaian dilakukan terhadap kinerja siswa dalam menggambar dekoratif motif hias yang dirancang dalam bentuk lembar pengamatan. Serta penilaian hasil siswa dilakukan terhadap gambar yang dihasilkan yaitu berupa produk juga mengacu pada lembar pengamatan. Nilai proses siswa siklus I pertemuan I adalah 63 dan nilai produk yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I adalah 71,0 dengan ketuntasan belajar siswa 43% sedangkan ketuntasan yang harus dicapai 75%, Sedangkan siklus I pertemuan II nilai proses diperoleh siswa adalah 73 dan nilai produk pada siklus I pertemuan II mendapat nilai 74 dengan ketuntasan belajar siswa 61%. Nilai ketuntasan 75%. Nilai proses pada siklus II diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan terbukti nilai proses 80 dan nilai produk yang diperoleh siswa siklus II adalah 80 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 93%. Ini didukung oleh alat dan sumber belajar siswa yang sudah lebih lengkap. Berarti pelaksanaan cukup sampai siklus II ini saja dan tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan pendekatan konstruktivis dalam proses pembelajarannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan konstruktivis dapat dijadikan salah satu pendekatan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca yang merasa tertarik dengan pendekatan konstruktivis agar dapat melakukan penelitian dengan pendekatan konstruktivis pada materi yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Tersedia pada <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif> diakses 23 Maret 2010
- Barmin dkk (2008). *Seni budaya dan Keterampilan* Solo Tiga Serangkai Mandiri.
- Budiman Dermawan (1987). *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni Rupa* Bandung Ganeca Exact
- Deddy Pascal (2009). *Mengupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas* tersedia pada <http://www.google.co.id/search>. hl 512 @ 9:55pm diakses 11 Februari 2009
- Depdiknas (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Jakarta Depdiknas.
- <http://www.google.co.id/search>.hl.pendekatan konstruktivisme diakses 30 April 2009
- Endar Suhendar (2010) *Model Pembelajaran Konteruktivisme* tersedia dalam [http; Fisikasma. Online.bloqspot.com](http://Fisikasma.Online.bloqspot.com) diakses 6 Februari 2011
- Francis D.K Ching (2005). *Menggambar Sebuah Proses Kreatif* Jakarta Erlangga
- Hetty Tumurang (2006). *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar* Jakarta Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Kusuma Sunaryo Wowo, dkk Tim Penulis Studio Media Pendidikan 2003-2005 dalam [http://wowks.com/ artikel/ kurpem model. Php](http://wowks.com/artikel/kurpem_model.Php) diakses 10 Mei 2009
- Mikarsa,Ph.D Hera Lestari (2005). *Pendidikan Anak di SD* Jakarta Universitas Terbuka.
- Muhammad Asrori (2008). *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung CV Wacana Prima
- Muharam E (1993/1994). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa* Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Muslichah Asy'ari (2006) *Penerapan pendekatan Sains- Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar* Yogyakarta: Universitas Sana Dharma